Kontribusi Pengembangan Pendidikan Kristen bagi anak

Jessica Gloria Padatu

@jessicapadatu985@gmail.com

Abstract:

In contributing to the development of Christian education Pursuing wisdom is not only an intellectual exercise but also requires a lot of ascetic efforts: philosophy is not worth mentioning if it is not supported by ascetic efforts, of course, in making a contribution it also requires sacrifices both materially and non-materially, Christian education is precisely the study of sovereignty. and blessed in this nation so that this news can run systematically.

Keyword:

Education, contribution, systematic,christian,children

Latar Belakang

Pendidikan agama Kristen kerap kali orang memandang bahwa hanya berfokus pada pembelajaran tentang sang pencipta dan tidak belajar dari aspek yang lain. Dalam tuntutan zaman yang semakin berkembang pada saat ini kita dituntut untuk tidak berfokus hanya pada satu bidang tetapi dari segala aspek kehidupan manusia dan tidak meninggalkan ajaran sang pencipta. Perkembangan zaman ini Beberapa pandangan meyakini bahwa modernitas telah lelah dan membutuhkan transformasi dan pembaruan dalam aspek keutuhan, persepsi barat terhadap realitas yang dualistik (ini atau itu).¹

Budaya modernisme dan globalisasi membawa berbagai kemudahan bagi umat manusia. Secara perlahan namun pasti manusia diindoktrinasi oleh lingkungannya untuk menjadi makhluk-makhluk pemburu kesenangan yang tidak pernah terpuaskan. Berbagai cara dilakukan oleh manusia untuk mencari kepuasan bagi dirinya, keluarganya atau kelompoknya. Jika disimak dengan baik kriminalitas dan penyakit sosial yang semakin meningkat akhir-akhir ini pada umumnya disebabkan oleh keinginan untuk mencari kenikmatan. Realita ini semakin disuburkan oleh membudayanya selera instan, segalanya harus cepat. Akhirnya manusia menjadi asing dengan penyangkalan diri, menurunnya pengendalian diri, kemampuan untuk menahan penderitaan dan tekanan hidup semakin lemah. Semakin jarang orang yang mampu untuk bekerja di bawah tekanan apalagi bersukacita atau tetap berbahagia di tengah kesulitan.²

¹ "4 Jurnal Pascasarjana PAK 2016_DISIPLIN ASKETISME DAN HARMONI.Docx," n.d., 1.

² Ibid.

Berbicara tentang peran Pendidikan Agama Kristen pada pembentukan rohani anak usia dini berarti tidak bisa lepas dari konsepsi Alkitab yang mencatat tentang penugasan kepada orang tua sebagai pendidik untuk mengajarkan Firman Tuhan kepada anak-anaknya sebagai mana tertulis dalam kitab Ulangan 6:6-7. Ayat ini memperlihatkan dengan jelas 114 bahwa anak-anak harus diajar dengan pendidikan agama supaya mereka sejak usia dini terbentuk dalam mengasihi Allah dengan benar. Bahkan dengan membaca ayat ini dapat dimengerti bahwa betapa Allah sangat memberikan perhatian dan bimbingan kepada anakanak sebagai generasi penerus. Anak-anak tidak bisa secara otomatis mengerti tentang Allah dengan segala kebenaran yang ada di dalamnya, tetapi mereka harus diajar dalam berbagai pokok iman Kristen, sampai mereka percaya dan terbentuk kepercayaanya

Merujuk pada praktik pendidikan yang terjadi dalam masyarakat Israel kuno, dapat dikatakan bahwa tugas ini dipercayakan pada orangtua dan komunitas. Para ahli tidak dapat dibuktikan adanya pola pendidikan seperti institusi sekolah modern sekarang ini, namun budaya memberi pendidikan wajib dilakukan oleh orangtua Israel³

Tujuan dan Manfaat

Untuk memberikan kontribusi pengembangan dalam pendidikan agama Kristen

Pembahasan

Makna etimologi kata “pendidikan” yang dalam bahasa Inggris dibahasakan sebagai *education*. Secara etimologi *education* berasal dari bahasa latin *educere* sebuah kombinasi yang mempunyai arti memimpin, dalam artian memimpin keluar dalam perkembangan dapat di artikan sebai mendidik serta melatih. Pendidikan Agama Kristen merupakan perintah dari Tuhan Yesus Kristus yang disebut dalam Amanat Agung (Mat. 28:18-20). Yesus sebagai guru agung melaksanakan Pendidikan Kristen diseluruh aspek pelayanannya diberbagai tempat, dimana para pendengarnya melingkupi seluruh golongan umur. Pendidikan Agama Kristen berusaha membimbing setiap pribadi kesemua tingkat pertumbuhan kearah pengenalan dan pengalaman tentang rancana Allah ke setiap aspek kehidupan. Pendidikan Kristen akan membimbing orang mengenal Allah yang maha kudus adil, dan benar. Ia menghendaki kehidupan yang berdisiplin dalam segala segi menyangkut segi fisik, mental, moral, politik dan lain-lainnya bagi keluarga Kristen”⁵ . Maka dari itu setiap orang Kristen termasuk anak-anak usia dini perlu diberikan pendidikan Kristen dalam segala segi kehidupannya agar menjadi orang Kristen yang dewasa dan yang hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Berbicara mengenai kehidupan sesuai dengan kehendak Tuhan bukan dalam arti secara langsung sama seperti Allah tetapi tahap demi tahap belajar untuk hidup sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan dan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah.

³ Rannu Sanderan, “Heuristika dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional,” *BIA’ : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (December 19, 2020): 5.

Bahwa pendidikan adalah sebuah proses dan melatih seseorang atau bagaimana kita bisa berkontribusi dan memberikan dedikasi mulai dari anak usia dini di dalam Tuhan sehingga ketika anak itu tumbuh menjadi dewasa ia tahu dan menyadari tanggung jawabnya (Amsal 22:6). Pendidikan juga merupakan sebuah proses dimana anak dilatih untuk menjadi seorang yang lebih disiplin dalam berbagai aspek dan pelatihan baik secara fisik maupun penguatan fisik supaya pada akhirnya pelatihan sangat dibutuhkan.

Pendidikan iman sejatinya bukan satu-satunya diperoleh melalui pendekatan sekolah formal. Fakta adalah iman lebih dominan diperoleh (dipelajari) justru melalui budaya; dan secara konkrit lebih banyak melalui keteladanan dan interaksi individual. Dengan kata lain, kepercayaan atau iman lebih dipengaruhi melalui pembentukan kultur. Pendidikan sekolah formal bukan jaminan bagi pendidikan iman. Tentu ada saja hal baik yang diperoleh melalui pendidikan sekolah formal, khususnya hal kognitif; namun ada juga sisi transformasi karakter individu, yang lazim terjadi justru pada kepala sekolah dan guru seringkali terjebak memosisikan diri sebagai pengamat atau kritikus belaka. Padahal, mereka sesungguhnya adalah aktor perubahan. Artinya, pemosisian diri secara struktural cenderung mempertahankan kemapanan atau antiperubahan.⁴

Dalam Mazmur 36:8-9, "...Anak-anak manusia berlindung dalam naungan sayap-Mu... di rumah-Mu", karena Bait Allah dikenal sebagai "rumah" Tuhan dan tempat berlindung. Pemazmur mungkin menggambarkan kunjungan ke Bait Allah atau menggunakannya sebagai lambang perlindungan Tuhan di setiap waktu. Jadi implikasinya teologisnya adalah: Orang-orang beriman harus tinggal di dalam Dia (Yohanes 15:1-10) dan masuk ke dalam Tempat Kudus (Ibrani 10:19-25). Kendati umat Tuhan berada "di luar perkemahan" (Ibrani 13:13), namun mereka perlu tetap tinggal "di dalam selubung" di Tempat Kudus.⁵

Memberi warna pada pola pikir masyarakat dalam memilih dan menentukan pemimpin yang akan memainkan kepemimpinan di tengah-tengah kehidupan mereka, secara khusus kepemimpinan dalam Gereja. Kenyataan ini juga masih menjadi parameter sosio-kultural dalam memilih dan menetapkan pemimpin (pejabat) dalam kehidupan bergereja. Sekalipun itu sifatnya *intangible*, tetapi pengaruhnya cukup kuat berbanding terbalik dengan pengaruh adat modern dan sistem demokrasi.⁶

Kesimpulan dan saran

⁴ "3 Jurnal PAK_ganjil 2016_2017_EXEMPLARY.Docx," n.d., 1–2.

⁵ Rannu Sanderan and Yohanes Krismantyo Susanta, "Pemahaman Tentang Sayap Dalam Kitab Rut: Studi Kritik Naratif" 2, no. 1 (2021): 7.

⁶ "1 Jurnal Lembaga_genap 2015_2016_Stratifikasi Sosial Submitted.Docx," n.d., 7.

Jadi dapat disimpulkan, pertama, Pendidikan Kristen mempunyai peranan yang sangat penting, khususnya dalam membina dan membentuk kerohanian anak sejak dari kecil. Pembelajaran ini, tidak bisa digantikan oleh pembelajaran budi pekerti lainnya, sebab pendidikan Kristen berbicara tentang hal-hal rohani. Kedua, Pendidikan Kristen bagi harus dilakukan dengan strategi tertentu, sesuai dengan perkembangan anak fisik dan psikologi anak. Pembiasaanpembiasaan yang baik adalah salah satu metode terbaik untuk mendidik dan membentuk rohani. Kontribusi terbesar pendidikan Kristen adalah pengenalan akan Allah dan karyanya kepada orang percaya te, serta membentuk nilai-nilai iman kristiani dalam kehidupan.

Daftar Pustaka

Sanderan, Rannu. "Heuristika dalam Pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 3, no. 2 (December 19, 2020): 306–327.

Sanderan, Rannu, and Yohanes Krismantyo Susanta. "Pemahaman Tentang Sayap Dalam Kitab Rut: Studi Kritik Naratif" 2, no. 1 (2021): 12.

"1 Jurnal Lembaga_genap 2015_2016_Stratifikasi Sosial Submitted.Docx," n.d.

"3 Jurnal PAK_ganjil 2016_2017_EXEMPLARY.Docx," n.d.

"4 Jurnal Pascasarjana PAK 2016_DISIPLIN ASKETISME DAN HARMONI.Docx," n.d.